

**ANALISIS KOREKSI FISKAL ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KOMERSIAL PADA KENANGA PUTRA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**M.IRFANURROZI IMRON**

**NIM : 2016110112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2020**

## **RINGKASAN**

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai penerapan rekonsiliasi fiskal pada PT. Ini Kenanga Putra. Pendekatan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif studi kasus. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan temuan studi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara laba rugi atas dasar pendapatan komersial dan pajak. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa, berdasarkan undang-undang perpajakan, penyesuaian fiskal dilakukan terhadap biaya dan laba laporan keuangan komersial.

**Kata Kunci : Laporan Keuangan Komersial, Koreksi Fiskal, Laporan Keuangan Fiskal**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kegiatan operasional untuk menjalankan kenegaraan dan pemerintahan, Setiap negara membutuhkan dana untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan secara rutin maupun untuk kegiatan yang dilaksanakan untuk pembangunannya. Yang menjadi sumber penerimaan negara yang terbesar yaitu yang berasal dari pajak. Salah satu sumber utama penerimaan negara adalah pajak, dimana salah satunya adalah pajak penghasilan badan, yaitu pajak yang dikenakan atas penghasilan atau keuntungan suatu badan usaha, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Proses pembukuan yang diakhiri dengan laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi merupakan praktek wajib yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan yang terdiri dari perusahaan – perusahaan seperti Perseroan Terbatas atau CV. Dimana Kondisi keuangan ini seringkali dilaksanakan oleh berbagai pihak seperti salah satunya pemilik perusahaan. Dalam hal penilaian kinerja perusahaan, yang menjadi indikator utama yang dijadikan sebagai bahan penilaian ialah laporan keuangan tersebut, Penyediaan informasi yang berkaitan dengan keuangan, serta dalam hal perubahan posisi keuangan untuk suatu perusahaan, yang dapat memberikan manfaat bagi sejumlah besar perusahaan dalam hal guna mengambil keputusan didalam perekonomian.

Dalam hal penyusunannya, laporan keuangan ini telah diatur didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), atau yang sering dikenal dengan istilah laporan keuangan komersial. Dimana Wajib Pajak atau perusahaan wajib melakukan koreksi fiskal dalam pemenuhan kebutuhan pelaporan pajak. Tujuan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah untuk mempertanggungjawabkan konsistensi penyusunan laporan keuangan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai cara untuk menjelaskan apa yang telah dilakukan dalam pengelolaan perusahaan kepada investor atau kreditor. Entitas lain yang juga memiliki kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan adalah pemerintah karena pajak penghasilan diukur berdasarkan laba perusahaan. Semakin tinggi kenaikan pendapatan bisnis, semakin tinggi pula tarif pajak pendapatan yang dibayarkan.

Ditemukan koreksi positif atau koreksi negatif jika perusahaan tersebut melakukan Koreksi Fisakl pada laporan keuangannya. Dimana Koreksi positif merupakan penyesuaian yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan penghasilan kena pajak yang berpengaruh pada PPh Badan terhutang akan terjadi peningkatan. Sedangkan koreksi negatif adalah fenomena koreksi fiskal yang mengakibatkan peningkatan biaya yang telah diakui secara komersial dalam laporan laba rugi, sehingga akan jauh lebih tinggi jika dilihat secara fiskal. Koreksi fiskal terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara laba rugi berdasarkan taksiran dalam akuntansi komersial dan akuntansi perpajakan, sehingga dalam hal penghitungan pajak yang terutang harus terlebih dahulu dilakukan penghitungan

laba / rugi komersial, dan penyesuaian pajak harus dilakukan. dibuat sesuai dengan undang-undang yang relevan.

Masalah utama dalam metode pembukuan atau pencatatan diantara pencatatan secara akuntansi dan secara fiskal terdapat beberapa perbedaan, diantaranya adalah seperti penyusutan, amortisasi, persediaan, pencadangan dan lain sebagainya. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka keuntungan bruto yang juga disebut laba kena pajak akan mengakibatkan penurunan jumlah pajak yang harus dibayar.

Suandy (2008) Dalam suatu operasi, perusahaan dapat menyusun akuntansi keuangan (komersial) dan laporan keuangan fiskal secara berdiri sendiri atau melakukan koreksi keuangan terhadap laporan keuangan komersial.

Berikut laporan Laba/Rugi Pada PT. Kenanga Putra yang bergerak dibidang penjualan produk alat – alat kesehatan dan kepemilikan alat kesehatan :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Kenanga Putra

<b>KENANGA PUTRA</b>	
<b>LABA RUGI</b>	
<b>periode 01 Jan - 31 Des 2018</b>	
<b>Pendapatan</b>	<b>2.159.682.050</b>
<b>Persediaan Awal</b>	<b>10.500.000</b>
<b>Pembelian</b>	<b>1.552.141.419</b>
<b>Persediaan Akhir</b>	<b>87.645.083</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>1.474.996.336</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>684.685.714</b>
<b>Beban:</b>	
<b>Beban Pemasaran:</b>	
By. Entertaint	40.025.347
By. CN	177.741.400
By. Infak	3.020.393
<b>Total Beban Pemasaran</b>	<b>220.787.140</b>
<b>Beban Operasional:</b>	
By. Gaji + Nthr	168.900.000
By. Kendaraan	4.918.500
By. Perdin	37.615.000
By. ATK	5.693.990
By. Listrik, PAM & Telkom	9.535.000
By. Perlengkapan Kantor	680.000
By. Lain – lain	8.186.000
By. Umum & Admin	1.948.750
By. Ongkir	15.668.800
By. Rutin	97.721.000
By. Fee	35.000.000
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>385.867.040</b>
Pendapatan Lain – lain	<b>102.876</b>
By. Diluar Usaha	<b>2.498.990</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>75.635.420</b>

Sumber: Kenanga Putra

Pada laporan Laba Rugi PT Kenanga Putra diatas, terdapat pencatatan yang tidak tepat pada posisi yang sebenarnya serta perusahaan juga tidak menghitung beban pajaknya. Adapun pencatatan yang tidak tepat pada posisi yang sebenarnya Seperti, By. CN dan By. Fee yang dimana biaya tersebut digunakan untuk keperluan pribadi perusahaan. By. Gaji dan THR dimana THR tersebut bukan berupa nominal melainkan sembako (barang). Pendapatan lain – lain yang merupakan pendapatan bunga. By. Diluar Usaha yang merupakan pembayaran denda.

Dengan demikian, dikemukakan bahwa identifikasi pendapatan dan pengeluaran yang ditemukan dalam undang-undang perpajakan yang relevan tentang penghasilan adalah tunduk pada beban pajak yang tidak pada tempatnya sebenarnya dalam pernyataan pendapatan yang telah diberikan. Beban pajak sangat penting bagi wajib pajak dalam laporan laba rugi sehingga wajib pajak dapat menyelaraskan antara persyaratan SAK dengan ketentuan perpajakan untuk memastikan bahwa pajak yang disebutkan sudah benar. Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengabil riset yang mudah tentang “Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial pada PT. Kenanga Putra”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada latar belakang dan yang akan menjadi permasalahan yang mana telah dipaparkan, sehingga rumusan masalah pada riset ini adalah Apakah koreksi fiskal atas Laporan Laba Rugi PT. Kenanga Putra sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku ?



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita (2007). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Anastasia, Diana dan Lilis S (2010). Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis Edisi 3. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dwijayanti, Ayu (2013). “Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersil Pada PT. Citra Sulawesi Sejahtera Di Semarang”.<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/7098/ANALISIS%20KOREKSI%20FISKAL.pdf>. Diakses 19 November 2019.
- Faisal, Gatot (2009). How To Be A Smarter Taxpayer? Bagaimana Menjadi Wajib Pajak Yang Lebih Cerdas. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Asep Safaat (2013). “Analisis Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Menentukan Pajak Penghasilan (PPh) Terutang (Studi Kasus Pada PT. Indomix Perkasa Tahun Pajak 2010)”.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23886/1/Skripsi%20Full.pdf>. Diakses 20 November 2019.
- Lubis, Arfan Ikhsan, dkk (2017). Teori Akuntansi. Medan: Madenatera.
- Lutfi Kurniawan (2017). “Pengertian Koreksi Fiskal dan Jenisnya”.  
<http://sumberinformasiinterpelajar.blogspot.com/2017/08/pengertiankoreksi-fiskal-danjenisnya.html>. Diakses 19 November 2019.
- Mardiasmo (2011). Perpajakan, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Muljono, Djoko dan Wicaksono, Baruni (2009). Akuntansi Pajak Lanjutan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Resmi, Siti (2009). Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.